

Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro

Adi Wijaya^{a,1,*}, Lutfi Fadilah^{b,2}

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

¹adiwijaya06@gmail.com ; ²lutfifadilah2207@gmail.com

*Correspondent Author

IMPLEMENTING CHARACTER EDUCATION FOR STUDENTS THROUGH THE HABIT OF READING ASMA'UL HUSNA AT MAN 1 METRO

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

05-01-2023

Revised:

15-03-2023

Accepted:

02-04-2023

Keywords

Character Education;

Habituation;

Reading Asma'ul Husna.

This study aims to clearly explain the reality of the application of student character education through the habit of reading Asma'ul Husna at MAN 1 Metro. This type of research is a qualitative descriptive research field. The results of the data analysis showed that the application of character education for students through the habit of reading Asma'ul Husna at MAN 1 Metro is by exemplary, disciplined, and habituation methods in instilling religious, honest, disciplined, hard-working, creative, environmental-friendly characters, and Responsibility. Then the supporting factors in the application of character education are economic factors, internal factors such as the family environment, and teachers. While the factors that hinder the implementation of character education are the lack of attention and cooperation between parents and the school. Therefore it is necessary to hold parenting to unify the understanding between parents of students and the school regarding the goals or vision and mission of the school so that they can jointly supervise and educate the character of these students.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara nyata dari realitas penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Adapun hasil analisis data yang diperoleh bahwa penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro yaitu dengan metode keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan dalam menanamkan karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter yaitu faktor ekonomi, faktor internal seperti lingkungan keluarga, dan guru. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yaitu kurangnya perhatian dan kerjasama orangtua dengan pihak sekolah. Maka dari itu perlunya diadakan kegiatan *parenting* untuk menyatukan pemahaman antara orangtua siswa dengan pihak sekolah terkait tujuan atau visi dan misi sekolah agar dapat bersama-sama mengawasi dan mendidik karakter siswa tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Membaca Asma'ul Husna.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Membahas tentang pendidikan yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini tidak akan pernah ada habisnya, terutama sebagai negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam (Ardianta, 2022). Maka dari itu, Indonesia memiliki peluang untuk mengisi kemajuan melalui pendidikan karakter bagi generasi muda (Nashihin, 2017). Karena pemuda sebagai tulang punggung negara yang akan memikul beban berat bagi kemajuan bangsa.

Salah satu peran penting dalam mendidik generasi bangsa Indonesia yaitu melalui pendidikan karakter (Afifah et al., 2022). Karena pendidikan karakter adalah bagian integral dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan mentransformasikan pengetahuan yang unggul, tetapi juga harus membentuk karakter yang mulia pada peserta didik (Kanji et al., 2019).

Secara bahasa *character* berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang berarti *To engrave* (menggambar, melukis), bagaikan orang yang melukis atau memahat batu (Kbbi, 2016). Berdasarkan dari pengertian tersebut, *Character* diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus pada seseorang (Daryanto, 2013). Sehingga melahirkan suatu pandangan bahwa karakter merupakan pola perilaku yang bersifat individual tentang keadaan moral seseorang.

Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa pendidikan karakter adalah suatu tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri seseorang. Pembentukan pendidikan karakter tidak hanya berbasis pada materi saja, tetapi juga berbasis pada kegiatan pembiasaan yang melatih tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Karena apabila kurangnya penguatan dalam proses pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik akan mengakibatkan kenakalan atau perilaku menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang semakin tak terkontrol pada peserta didik.

Maka dari itu, Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah, baik itu karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Sholekah, 2020). Karena pembentukan karakter pada peserta didik dapat membangun mental dan spirit yang kuat (Yuliawan, 2016). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wadah yang memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa, tidak terkecuali seperti

halnya di MAN 1 Metro, dengan segala potensi dan sumber daya yang ada telah berusaha untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik salah satunya melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna. Pembiasaan membaca Asma'ul Husna yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dapat mengamalkan sifat-sifat atau kandungan-kandungan yang ada dalam Asma'ul Husna.

Sebagaimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah MAN 1 Metro terkait pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca Asma'ul Husna bahwa karakter siswa-siswi MAN 1 Metro tergolong cukup baik dan siswa-siswi dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, seperti kurang disiplin, dan kurang bertanggungjawab seperti halnya dalam mengerjakan tugas. Akan tetapi, ketika pihak sekolah memanggil orangtuanya, terkadang orangtua peserta didik tersebut kurang merespon. Karena kurangnya dukungan dari orangtua, dan adanya perbedaan pemahaman guru terhadap karakter yang diterapkan di sekolah. Sehingga menyebabkan masih adanya beberapa siswa yang masih perlunya pengawasan lebih intens. Adapun presentasi kehadiran peserta didik pada kegiatan pembiasaan membaca Asma'ul Husna tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 01 Rekapitulasi data kehadiran tahun ajaran 2021/2022

No	Bulan	Presentase Ketidak Kehadiran	Presentase Kehadiran
1	Januari	5,36 %	94,64 %
2	Februari	1,97 %	98,03 %
3	Maret	1,84 %	98,16 %
4	April	1,84 %	98,16 %
5	Mei	1,74 %	98,26 %
6	Juni	1,56 %	98,44%

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, MAN 1 Metro dalam kegiatan pembiasaan membaca Asma'ul Husna sebagai upaya menguatkan serta menumbuhkan kembangkan pendidikan karakter pada peserta didik tergolong cukup baik. Oleh karena itu, berpijak dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan pendidikan karakter di MAN 1 Metro melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna.

Tujuan dari penelitian ini untuk menyingkap bagaimana penerapan pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna?, dan metode apa saja yang digunakan oleh pihak sekolah MAN 1 Metro dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna? Sehingga dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyingkap metode atau strategi yang digunakan oleh sekolah MAN 1 Metro dalam membentuk karakter siswa. Kemudian hasil temuan ini harapannya nanti dapat dijadikan rujukan atau wawasan bagi peneliti, ataupun bagi guru yang ingin menanamkan pendidikan karakter di sekolahnya. Namun, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak guru MAN 1 Metro dalam penerapan pendidikan karakter seperti kurangnya respon dari beberapa orangtua siswa tersebut. Maka peneliti juga akan mencari tahu sebab permasalahan tersebut sekaligus menganalisis untuk mencari solusi terkait permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field reasearch*), yang mana peneliti mengharuskan untuk berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2021). Peneliti berusaha untuk melakukan analisis dan meneliti permasalahan yang terjadi di MAN 1 Metro. Subjek penelitian yaitu kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah

Akhlak (Husna Nashihin, 2017), dan Peserta Didik. Kemudian teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan untuk teknik penjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dan hasil dari pendidikan (Robbaniyah et al., 2022) yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, amanah, jujur, adil, dan mandiri (Nashihin, 2018), sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik.
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- 5) Membentuk kecerdasan emosional.
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri (Hamdani & Saebani, 2013).

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter tersebut, diharapkan nantinya pendidikan karakter dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, dan mengkaji, menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter (Afifah et al., 2022) dan akhlak mulia (Novita et al., 2022) dalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu, salah satu kegiatan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna yang dilakukan secara rutin di MAN 1 Metro merupakan suatu upaya untuk menanamkan pendidikan karakter. Karena nama-nama Allah atau yang disebut Asma'ul Husna merupakan bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa. Bacaan dzikir yang ada dalam Asma'ul Husna mengandung banyak manfaat, dan barang siapa yang membacanya, Allah telah menjanjikan masuk surga (Hartati et al., 2021). Kemudian jika mengenal dan meresapi makna nama-nama Allah lebih dalam, kita dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat dengan kita.

Nama-nama Allah dalam Asma'ul Husna sejumlah sembilan puluh Sembilan (Julkifli, 2022), dan masing-masing dari nama-nama Allah menunjukkan sifat Allah yang Maha Sempurna. Sifat-sifat Allah berbeda dengan sifat-sifat semua makhluk ciptaanya, karena Allah suci dari sifat kekurangan (Ash-Shayim, 2003). Asma'ul Husna yang berjumlah 99 mengandung sifat positif yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta dan sekaligus agar dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). karena sifat-sifat Allah dengan segala ke-Maha-an-Nya dapat memberikan petunjuk menuju jalan kebaikan. Maka pemahaman tentang Asma'ul Husna diharapkan nantinya mampu tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari, dan tentunya hal tersebut diperoleh melalui proses pendidikan.

Pembelajaran dalam pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan sekitarnya (Nashihin, 2019). Sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang lebih baik (Mintarsih, 2016). Karena keadaan tempat dalam pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Proses pembelajaran yang baik salah satu indikatornya yaitu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang luar biasa dan memberikan inspirasi kepada peserta didik.

Maka, dalam proses pembiasaan membaca Asma'ul Husna yang diterapkan oleh sekolah MAN 1 Metro tidak cukup hanya sekedar membaca, menghafal, dan memahami saja. Namun perlunya metode yang harus diterapkan dalam proses pembiasaan membaca Asma'ul Husna untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Adapun metode penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna yaitu;

Pertama, keteladanan. Metode keteladanan merupakan suatu metode yang lebih banyak menekankan peran guru yang menjadi figur atau percontohan secara langsung oleh peserta didik baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan lainnya di luar kelas. Karena peserta didik pada umumnya cenderung melihat dan meneladani gurunya. Keteladanan juga merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien (Husna Nashihin, 2022) untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak, dan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan, sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan (Hidayatullah & Rohmadi, 2010). Keladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mumtahanah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ وَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: "Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Al-Mumtahanah/60:6) (Departemen Agama, 2004)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (Al-Ahzab/33:21)(Departemen Agama, 2004)

Ayat tersebut merupakan dalil pokok yang menganjurkan kepada kita semua khususnya umat muslim untuk mengikuti Nabi dan Rasulnya, baik itu ucapan, dan perbuatannya. Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia. Begitu juga dengan guru yang harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar mudah diserap dan diterapkan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini (Hidayatullah & Rohmadi, 2010). Pendidikan nilai dan spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan (Darmiyati et al., 2009). Metode ini dapat dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Pendidik dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru (Zubaedi, 2015).

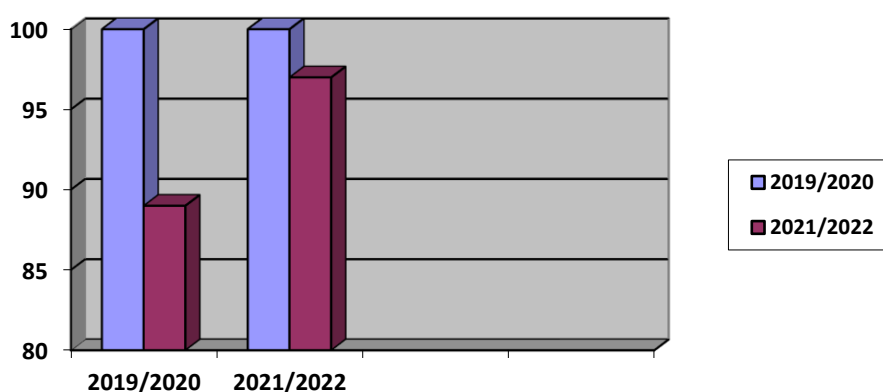
Berdasarkan pendapat di atas, keteladanan memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna pada siswa, yang nantinya dapat menanamkan karakter siswa kepada perilaku yang sifatnya positif. Maka dari itu, dalam membentuk karakter pada siswa MAN 1 Metro melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna membutuhkan keteladanan dari guru itu sendiri, baik dalam berpakaian, guru mencontohkan dengan berpakaian yang rapi dan sopan, guru berkata dengan perkataan yang baik dan lemah lembut sekaligus mengajarkan kepada peserta didiknya, menyapa dan mengucapkan salam serta tersenyum ramah kepada peserta didiknya.

Kedua, kedisiplinan. Metode kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena kedisiplinan akan mengarahkan kepada nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Bahkan kedisiplinan juga merupakan suatu hal yang menjadikan keefektifan dalam proses pembelajaran dan capaian suatu pembelajaran salah satunya proses pembacaan Asma'ul Husna. Karena agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik maka perlunya kesungguhan seorang pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu (Hidayatullah & Rohmadi, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami, bahwasanya untuk mencapai kedisiplinan melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna itu sendiri, memerlukan perjuangan, kesungguhan dan komitmen dari pendidik dan peserta didik, karena apa bila sebuah kedisiplinan tidak diterapkan bagi pendidik dalam penerapan pendidikan karakter, maka itu akan sulit dalam pembentukan karakter pada peserta didik. karena dalam pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna juga butuh disiplin waktu dan moral (Sumedi, Nashihin et al., 2020). Seperti halnya siswa diwajibkan untuk datang tepat waktu, jika terdapat siswa yang telat maka akan diberikan hukuman yang mana bagi siswa yang terlambat wajib menghafal Asma'ul Husna dan menghafal suatu yang ditentukan oleh guru sebanyak setengah lembar mushaf. Kemudian guru memeriksa kerapian siswa serta memandu siswa untuk membaca Asma'ul Husna dan memberikan motivasi dan pemahaman terkait Asma'ul Husna agar nantinya dapat diamalkan oleh seluruh siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat juga dari statistik presentase kehadiran sebagai berikut:

Tabel 02 Statistik presentase kehadiran tahun ajaran 2019/2020-2021/2022



Berdasarkan gambar statistik berikut bahwa kehadiran peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 89%, dan tahun ajaran 2021/2022 adalah 98%. Secara rinci presentasi kehadiran peserta didik pada kegiatan pembiasaan membaca Asma'ul Husna tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 03 Rekapitulasi data kehadiran tahun ajaran 2021/2022

No	Bulan	Presentase Ketidak Kehadiran	Presentase Kehadiran
1	Januari	5,36 %	94,64 %
2	Februari	1,97 %	98,03 %
3	Maret	1,84 %	98,16 %
4	April	1,84 %	98,16 %
5	Mei	1,74 %	98,26 %
6	Juni	1,56 %	98,44%

Berdasarkan data rekapitulasi siswa tahun ajaran 2021/2022 tersebut bahwa kehadiran siswa tertinggi pada tahun juni yaitu 98,44%, sedangkan tingkat kehadiran terendah pada bulan januari yaitu 94,64%, dan pada bulan februari, maret, april, mei, dan juni mencapai 98%. Oleh karena itu, berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut bahwa kedisiplinan sangatlah penting untuk diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik.

Ketiga, pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sampai benar-benar menjadi terbiasa hingga membentuk karakter siswa yang lebih baik (Mulyasa, 2016). Karena seseorang akan tumbuh sebagaimana lingkungan disekelilingnya mengajarnya (Hidayatullah & Rohmadi, 2010).

Oleh karena itu, dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna, lingkungan bagi peserta didik dapat menjadi faktor utama dalam pembiasaan membaca Asma'ul Husna dan dalam pembentukan karakter yang mengarah pada perilaku positif. Pendidik dan orangtua memiliki tugas untuk mengawasi peserta didik dalam bergaul, bersikap, dan mengarahkan. Karena setiap perilaku dan pergaulan yang mereka lakukan setiap hari dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik, baik itu dalam semangat membaca dan mengamalkan Asma'ul Husna, bersikap dan berperilaku (Afifah et al., 2022). Maka dari itu, metode pembiasaan bagian terpenting dalam mendidik peserta didik agar dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Adapun karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro yaitu:

a. Religius.

Karakter religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, baik itu berupa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama (Ahsanulhaq, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan membaca Asma'ul Husna yang dilaksanakan oleh siswa merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius. Siswa dibimbing untuk senantiasa dekat kepada Allah SWT dengan membiasakan membaca dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada Asma'ul Husna.

b. Jujur.

Karakter jujur merupakan perilaku seseorang yang dapat dipercaya baik itu dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik itu terhadap dirinya maupun pihak lain (Utami, 2016). Nilai karakter jujur peserta didik bisa dengan diberikan kepercayaan untuk melaporkan kegiatan amalannya keseharian (Putri, 2022) pada buku evaluasi masing-masing yang terkait dengan Asma'ul Husna, tidak mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan selalu melaporkan kepada pihak sekolah apabila menemukan barang berharga.

c. Disiplin

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan suatu perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan atau peraturan (Patmawati, 2018). Nilai karakter disiplin dapat dilihat dalam kehadiran, saat memulai membaca Asma'ul Husna dengan duduk yang rapih dan menggunakan pakaian yang rapi. Maka dari itu dalam pembiasaan membaca Asma'ul Husna juga di perlukan kedisiplinan baik itu disiplin waktu atau disiplin moral.

d. Kerja Keras

Karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai jenis hambatan agar dapat menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya (Widiantari, 2020). Peserta didik berkerja keras untuk bisa hafal sesuai dengan target yang ditentukan (Yuanita & Romadon, 2018). Misalnya siswa harus menghafal Asma'ul Husna sedikit demi sedikit setiap hari, jika sudah terbiasa maka akan ditingkatkan lagi.

Kemudian setelah itu diberikan pemahaman dan motivasi terkait kerja keras. Memang dapat dikatakan untuk menghafal dan berusaha menjadi siswa yang baik

membutuhkan usaha dan kerja keras yang sungguh-sungguh meskipun kerja keras itu masih tergolong kecil. Tetapi dengan belajar kerja keras dari hal yang terkecil itulah yang dapat mengantarkan mereka agar dapat menyelesaikan kerja keras yang lebih besar agar tidak putus asa dalam melakukan suatu apapun.

e. Kreatif

Kreatif merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika guna menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki (Santoso, 2015). Sebagaimana yang dilakukan dalam pembiasaan membaca Asma'ul Husna juga dibutuhkan metode atau cara-cara yang berbeda agar peserta didik tidak bosan. Bisa dengan bermain, membuat lingkaran, atau membuat tulisan kaligrafi Asma'ul Husna atau yang lainnya yang dapat memunculkan suasana dan ide-ide yang kreatif guna melatih berpikir kreatif.

f. Gemar Membaca

Peserta didik tidak hanya membaca Asma'ul Husna secara bersama-sama, tetapi peserta didik juga diajak untuk membaca arti dan setelah itu guru memberikan pemahaman kepada peserta didik (YULIASTUTIK, n.d.). Selain itu peserta didik bisa memberikan bacaan berupa informasi atau buku bacaan yang berkaitan dengan Asma'ul Husna untuk dibaca dan dipahami, baik itu sejarah, atau buku cerita yang dapat diambil nilai-nilai dan moral dalam cerita tersebut.

g. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan bisa diterapkan sebelum pembelajaran atau membaca Asma'ul Husna. Guru memeriksa kebersihan dan mengajak peserta didik untuk membersihkan kelas masing-masing baik bersama-sama atau terjadwal jika lingkungan untuk belajar tersebut masih kotor. Kemudian setelah pembelajaran guru memeriksa kembali kebersihan kelas sebelum keluar kelas, agar kelasnya tetap bersih (Yuanita & Romadon, 2018).

h. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas atau kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan (Ardila et al., 2017). Baik itu tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab kepada tugas yang telah diberikan oleh guru. Seperti halnya tugas menghafalkan Asma'ul Husna, tugas kebersihan, atau tugas membuat kaligrafi, atau tugas untuk menulis Asma'ul Husna beserta artinya.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro.

a. Latar Belakang Ekonomi

Setiap siswa sebenarnya memiliki kemampuan dalam dirinya, tetapi karena terbentur pada faktor ekonominya, sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang maksimal dalam melatih potensinya karena kurangnya materi atau latihan yang ia dapatkan karena kurangnya ekonomi yang mendukung (Muhammad et al., 2017). Siswa yang terlahir dari keluarga yang berkecukupan atau memiliki ekonomi tinggi menengah ke atas tentu lebih mudah dalam memilih jenis pendidikan yang sesuai sehingga bisa membantu dalam pembentukan karakternya.

b. Faktor dari dalam, (Faktor kedua orangtua)

Orangtua memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter, karena orangtua sebagai faktor pendongkrak atau pendorong pertama dalam pendidikan anak (Wulandari & Kristiawan, 2017). Karena orangtua khususnya ibu yang telah melahirkan dan selalu bersama dengan anaknya. Sehingga ketika orangtua memiliki waktu yang banyak, yang lebih dekat dan memperhatikan anaknya dapat lebih mudah dalam mengarahkan karakter seorang anak. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan agar pendidikan yang dilaksanakan lebih maksimal. Jangan sampai orangtua justru yang menjadi penghambat upaya-

upaya yang telah dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

c. Pendidik (Guru)

Pendidik tentu tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan. Karena seorang guru yang baik pasti dapat mengetahui kebutuhan setiap siswa yang nantinya bisa membantu untuk menyesuaikan dirinya dengan kurikulum yang sedang berlangsung (Radinal, 2021). Seorang guru juga memiliki tanggungjawab untuk mentranformasikan pengetahuan dan juga menjadi contoh teladan yang dapat ditiru oleh siswanya. Maka dari itu, pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi juga dari tingkah laku seorang guru tersebut.

3. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro.

Faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pendidikan karakter di MAN 1 Metro salah satunya adalah ketika pihak sekolahan sudah berupaya mendatangkan orangtua peserta didik dalam rapat, namun terkadang masih susah untuk mengompakan mendatangkan kedua orangtua peserta didik dalam rangka menyatukan visi dan misi sekolahan karena adanya kesibukan bagi orangtua peserta didik seperti halnya bekerja. Sedangkan yang diharapkan dari pihak sekolah ketika rapat kedua orangtua mereka dapat hadir semua. Karena yang diinginkan oleh pihak sekolah, dalam melaksanakan pendidikan pada anak tidak hanya di sekolah saja. Tetapi juga perlunya bimbingan di rumah, bahkan pergaulan mereka setelah pulang sekolah perlu diawasi oleh orangtua (Hero & Sni, 2018).

4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pendidikan Karakter

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan *parenting* (Yani et al., 2017). Parenting tersebut dilakukan secara rutin setiap dua bulan sekali oleh orangtua siswa. Sehingga orangtua yang tidak dapat bisa hadir pada pertemuan di dua bulan pertama dapat ikut hadir pada pertemuan dua bulan selanjutnya. Dengan demikian memberikan kesinambungan antara pembelajaran atau pembiasaan dalam membaca dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul Husna bagi siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kemudian adanya buku penghubung berupa catatan sikap seorang anak selama di sekolah guna untuk menjadi penghubung pemberitahuan atau komunikasi dan interaksi antara guru dengan orangtua siswa. Melalui buku ini orangtua siswa dapat mengetahui perkembangan anak khususnya dalam pendidikan karakter pada anak tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro yaitu melalui metode penerapan keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Penerapan tersebut merupakan sebuah cara atau strategi dalam membentuk karakter siswa yang jujur, religius, kerja keras, disiplin, kreatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Kemudian dalam membentuk karakter siswa peran guru dan orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik guna membentuk karakter pada siswa. Pendidik juga harus selalu diberikan pelatihan agar dapat menjadi pendidik yang benar-benar profesional. Sehingga siswa merasa nyaman, dan tidak bosan ketika belajar di lingkungan sekolah, dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa juga harus dijalankan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, perlunya menyatukan atau memberi kepehaman kepada orangtua siswa terkait tujuan atau visi dan misi sekolah kepada kedua orangtua siswa tersebut agar dapat bersama-sama mengawasi dan mendidik karakter siswa tersebut.

Daftar Pustaka

Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 106–116.

- Ahsanulkhag, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Ash-Shayim, M. (2003). *Mengenal Asmaul Husna*. Gema Insani.
- Darmiyati, Z., Zuhdan, K. P., & Muhsinatun, S. M. (2009). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter*. UNY Press. Jogjakarta.
- Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Departemen Agama, R. I. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahannya: juz 1-30. *Surabaya: Mekar*.
- Hamdani, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan karakter perspektif islam. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 220–234.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin. (2022). KONSTRUKSI PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS TASAWUF. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Julkifli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At-Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 103–110.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Mintarsih, M. (2016). *PENERAPAN METODE INKUIRI MELALUI MEDIA GAMBAR BERORIENTASI LINGKUNGAN SEKITAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PADA SISWA KELAS IV SD PERTIWI KOTA BANDUNG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 163–180.
- Mulyasa, H. E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.

- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95–105.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13–22.
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, 1(1), 9–22.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23–34.
- Santoso, H. (2015). Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah. *Universitas Negeri Malang*.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158–24168.
- Utami, R. D. (2016). Membangun karakter siswa pendidikan dasar Muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.
- Widiantari, D. (2020). Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–17.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.
- Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Yuanita, Y., & Romadon, R. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 1–6.
- YULIASTUTIK, W. (n.d.). *UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA ASMA AL-HUSNA DAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP MA'ARIF 9 GROGOL SAWOO PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021 SKRIPSI*.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Journal Of Sportif*, 2(1), 101–112.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.